

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia berdasarkan UU RI no. 20 tahun 2003

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional) adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2003 : 7)

Dunia pendidikan saat ini perlu sekali mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi secara dahsyat seperti yang terjadi di bidang-bidang lain, perubahan pada dunia pendidikan dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas perkembangan peserta didik selain dari tantangan zaman juga untuk lebih menciptakan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencetak peserta didik yang lebih

berkualitas. Hal ini sejalan dengan perkataan yang dikemukakan oleh Wijaya (1989:5) yaitu:

Pembaharuan dalam pendidikan merupakan upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dengan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum dan metodologi pengajaran yang baru atas jawaban perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas.

Model – model pengajaran pada masa sekarang ini banyak jenisnya diantaranya model pembelajaran kooperatif *group investigaton (GI)*. Di bawah ini adalah pernyataan – pernyataan dari para ahli pendidikan, yaitu:

Menurut Winataputra (1992:39) model GI atau investigasi kelompok telah digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia, pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan menguji hipotesis.

Menurut Winataputra (1992:63) sifat demokrasi dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar.

Pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memiliki berbagai keunggulan yaitu, model ini membantu peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka dilibatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, membantu peserta didik untuk lebih peka melihat permasalahan yang ada sehingga mereka dapat melihat masalah tidak hanya dari salah satu sudut pandang tetapi berbagai sudut pandang atau Komprehensif

Peserta didik di tuntut untuk melatih kemampuan verbalnya. Guru dan peserta didik saling membantu dan memberikan masukan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik sehingga di dalam kelas terjadi komunikasi dua arah baik dari guru sebagai fasilitator kepada peserta didik juga antar peserta didik.

Guru dan peserta didik memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Tanggung jawab utama guru adalah memotivasi peserta didik untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu peserta didik mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para peserta didik untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat KTSP yang berlandaskan pada pendekatan pada murid atau *student centered approach*, yang berarti peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai pengarah atau fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya *student centered approach* ini sangat sulit diterapkan pada kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang sudah lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran serta aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga menyebabkan guru harus menerangkan

materi yang akan disampaikan bukan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang dipersiapkan oleh guru.

Saat melakukan Program Latihan Profesi (PLP) penulis menggunakan metode ceramah untuk memberikan materi kepada peserta didik di SMKN 1 Cimahi kelas XI TP A, berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada saat itu terlihat tingkat keaktifan peserta didik dirasa sangat kurang, hal ini berpengaruh besar pada proses pembelajaran karena membuat situasi kelas menjadi monoton karena saat KBM berlangsung komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Hal ini menyebabkan tingkat penyerapan materi menjadi tidak optimal karena jika dilihat dari hasil evaluasi belajar hasilnya jauh dari memuaskan.

Berdasarkan pengamatan awal sewaktu peneliti mengikuti kegiatan PLP terdapat sebanyak 20 orang peserta didik kelas XI TP A atau 70% dari total 31 orang peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan sistem Refrigerasi, ditandai dengan nilai hasil ujian dibawah 6,0. Rata-rata kendala yang dihadapi adalah pesera didik mengalami kejenuhan saat berada di dalam kelas teori, oleh sebab itu penyerapan materipun menjadi tidak efektif. Selain hal tersebut kendala yang ada adalah ketersediaannya waktu yang diperoleh oleh guru untuk menyampaikan materi dan terlampau banyak praktikukum tanpa di sertai dengan keanekaragaman metode pembelajaran.

Atas dasar permasalahan diatas perlu kiranya guru mempergunakan alternatif model pembelajaran yang lain selain model konvensional agar proses *student centered approach* dapat diaplikasikan. Maka dari pada itu penulis merasa tertarik

untuk mencoba salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yaitu model pembelajaran *group investigation* yang selanjutnya disingkat GI, untuk itu penulis mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, untuk memperjelas permasalahan di dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang teridentifikasi, yaitu:

1. Model pembelajaran tidak sesuai dengan sistem kurikulum yang menggunakan pendekatan terhadap peserta didik (*student centered approach*).
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Perawatan dan Perbaikan Sistem refrigerasi.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Sistem Refrigerasi
4. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya satu arah saja, yaitu terpusat pada guru.
5. Peserta didik mengalami kejenuhan saat kegiatan belajar mengajar di kelas teori berlangsung

### C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas ruang lingkungannya dan untuk lebih mengarahkan penelitian yang hendak dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada :

1. Penerapan proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif model *group investigation* sebagai alternatif pembelajaran, untuk mencapai tujuan kurikulum atau pembelajaran
2. Keaktifan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*.
3. Aspek hasil belajar kemampuan peserta didik sebagai jenjang pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

### D. Perumusan Masalah

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya makna ganda (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada maupun yang akan ada. Mengingat rumusan masalah di atas sangat luas, maka diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* sesuai dengan tujuan kurikulum sekarang dan membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik ?

2. Apakah model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam KBM ?
3. Apakah model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ?

#### **E. Definisi Istilah**

Bukan suatu hal yang tidak mungkin jika terdapat beberapa istilah yang menimbulkan salah pengertian bagi pembaca, untuk menghindari hal itu maka penulis perlu kiranya untuk menjelaskan beberapa istilah diantaranya:

1. Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.
2. *Group Investigation* adalah salah satu cara model pembelajaran berjenis *kooperative Learning* yang membuat peserta didik bekerja sama dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, ciri yang membedakan model *group investigation* ini dengan model pembelajaran kooperatif lainnya adalah peserta didik diikutseratakan dalam menentukan materi pembelajaran yang akan diinvestigasikan.
3. Hasil Belajar menurut Moch. Surya (1977:75) adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu dalam interaksi dan lingkungannya.
4. Mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Sistem Refrigerasi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum SMK program teknik pendinginan (TP). Seperti pada mata pelajaran lainnya, Perawatan dan

Perbaikan Sistem Refrigerasi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan secara terintegrasi antara teori dan prakteknya.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal, terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan penelitian. Tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan cocok digunakan pada kurikulum KTSP.
2. Mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Sistem Refrigerasi.
3. Mengetahui peningkatan nilai hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan berkaitan dengan pelaksanaan dan temuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menjadi pengalaman pembelajaran yang lain selain pembelajaran konvensional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi pengajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menjadi alternatif model yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Bagi pihak sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.

#### **H. Asumsi**

Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (dalam Suharsimi Arikunto 2002:58) bahwa ‘asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti’. Berdasarkan pengertian tersebut, maka anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik ingin meningkatkan hasil belajarnya.
2. Setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan cara pengajaran yang terbaik dan tepat demi meningkatkan hasil belajarnya.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yang terdiri atas konsep pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, Penelitian Tindakan Kelas, dan garis besar mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Sistem Refrigerasi.

Bab III Metode Penelitian, membahas metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode penelitian, prosedur penelitian, kerangka pemecahan masalah, penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, dan instrumen.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan serta berisikan saran-saran dari penulis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.

